

**INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

AWANDA WEKA HENDRA UTAMA

NIM : 15510178

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Pesaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM)



Oleh

AWANDA WEKA HENDRA UTAMA

NIM : 15510178

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

AWANDA WEKA HENDRA UTAMA

NIM: 15510178

Telah disetujui pada tanggal 12 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



Mardiana, S.E., M.M.

NIDT. 1974051920160801 2 045

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

AWANDA WEKA HENDRA UTAMA
NIM : 15510178

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 20 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Maretha Ika Prajawati, SE.,MM

NIP. 19890327 201801 2 002

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Mardiana, SE., MM

NIDT. 19740519 20160801 2 045

()

3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 19740918 200312 2 004

()

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM.,CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awanda Weka Hendra Utama

NIM : 15510178

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **“INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 April 2020

Hormat Saya,



Awanda Weka Hendra Utama

NIM : 15510178

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat serta hidayahnya kepada saya, shalawat serta salam saya sampaikan untuk baginda

Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan untuk saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Pertama, untuk kedua orang tua dan keluarga saya yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sampai saat ini.

Kedua, untuk guru dan dosen yang telah mengajar dan mendidik saya selama ini.

Ketiga, untuk semua teman, sahabat, saudara dan teman seperjuangan saya yang juga selalu mendukung dan membantu saya selama ini.

MOTTO

“Life is effort and confidence”



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan rahmatnya kepada saya, serta shalawat dan salam saya panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan untuk saya, sehingga sampai saat ini saya masih diberikan kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan penelitian saya dengan judul “Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan dapat menyelesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan baik secara moral dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut berperan serta:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M..CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Ibu Mardiana, S.E., M. M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, membantu dan memberikan saran kepada penulis.

5. Bapak Ahmad Mu'is, M.Ag selaku dosen wali yang telah membimbing dalam proses perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir atau skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak ilmu, tata krama, banyak memberikan nasehat dan berbagi pengalaman serta mengingatkan untuk selalu bersyukur dan bertaqwa kepada Allah SWT.
6. Ibu, bapak, adik serta seluruh keluarga yang selalu mendukung saya.
7. Teman, sahabat, saudara dan teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mengevaluasi skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Malang, 7 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	29
2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	29
2.2.2 Rasio Profitabilitas	30
2.2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	30
2.2.2.1.1 Pengertian Return On Asset (ROA)	30
2.2.2.1.2 Fungsi Return On Asset (ROA)	32
2.2.2.1.3 Keunggulan Return On Asset (ROA)	33
2.2.2.1.4 Kelemahan Return On Asset (ROA)	34
2.2.2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset	35
2.2.2.1.6 Unsur-unsur Pembentuk Return On Asset (ROA)	37
2.2.3 Harga Saham	38
2.2.3.1 Pengertian Harga Saham	38
2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga Saham	40
2.2.3.3 Penilaian Harga Saham	41
2.2.3.4 Macam-macam Saham	41
2.2.4 Inflasi	44

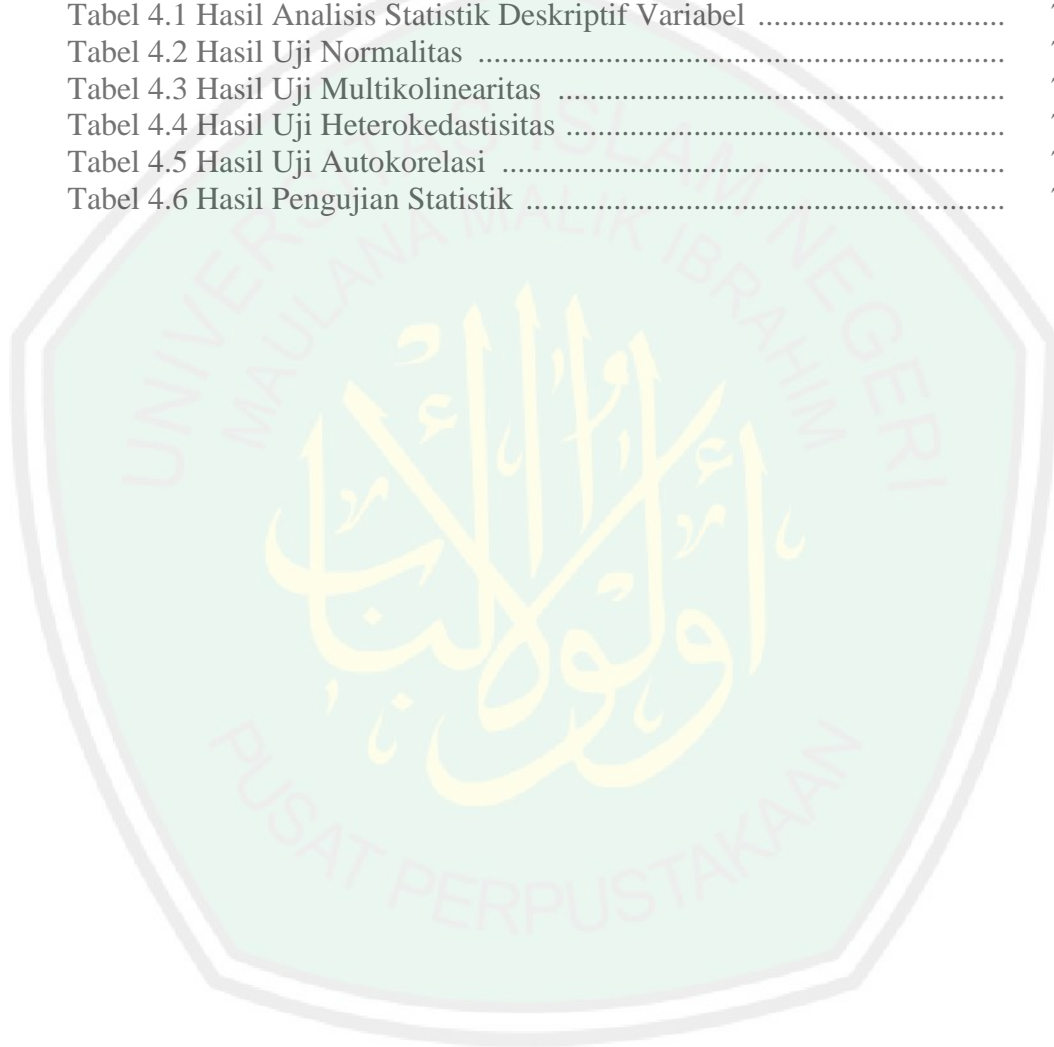
2.2.4.1	Pengertian Inflasi	44
2.2.4.2	Macam-macam Inflasi	45
2.2.4.3	Metode Perhitungan Inflasi	47
2.2.4.4	Dampak Inflasi	49
2.3	Kerangka Konseptual	50
2.4	Hipotesis	51
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	51
2.4.2	Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi terhadap Profitabilitas pada Harga Saham	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2	Lokasi Penelitian	55
3.3	Populasi dan Sampel	55
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	56
3.5	Data dan Jenis Data	57
3.5.1	Data Kualitatif	57
3.5.2	Data Kuantitatif	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58
3.7	Devinisi Operasional Variabel	59
3.7.1	Variabel Bebas / Independen (X)	59
3.7.2	Variabel Terikat / Dependen (Y)	59
3.7.3	Variabel Moderasi	59
3.8	Analisis Data	60
3.8.1	Statistik Deskriptif	60
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	61
3.8.3	Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	67
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	67
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	69
4.1.2.1	Variabel Profitabilitas	70
4.1.2.2	Variabel Inflasi	71
4.1.2.3	Variabel Harga Saham (Closing Price)	72
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	74
4.1.3.1	Uji Normalitas	74
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	75
4.1.3.3	Uji Heterokedastisitas	76
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	76
4.1.4	Uji Hipotesis	77
4.1	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	77
4.2	Pembahasan	78
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham	78
4.2.2	Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi .	80

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	29
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	57
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Periode 2014-2018	57
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Statistik	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2015	2
Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Tingkat Return On Asset (ROA)	4
Gambar 1.3 Grafik Perbandingan Harga Saham (Closing Price)	5
Gambar 1.4 Grafik Investasi Sektor Pariwisata Menurut Data BKPM	6
Gambar 1.5 Grafik Presentase Tingkat Inflasi Tahunan	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Return On Asset (ROA)	71
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi	72
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Harga Saham (Closing Price)	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Indeks Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
- Lampiran 2 Indeks Harga Saham Penutupan (Closing Price) pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
- Lampiran 3 Indeks Tingkat Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Tahunan Bank Indonesia (BI) Periode 2014-2018
- Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Hendra Utama, Awanda Weka. 2020, SKRIPSI. Judul: “**Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**”

Pembimbing : Mardiana, S.E., M.M

Kata Kunci : Profitabilitas, Inflasi, Harga saham

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya. Tingkat inflasi sebagai salah satu faktor pengaruh terhadap kondisi ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi nilai profitabilitas dan harga saham pada suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Inflasi sebagai variabel pemoderasi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana (simple regression) dan moderated regression analysis, dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Sedangkan variabel inflasi memperlemah hubungan keduanya, sehingga inflasi tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap harga saham.

ABSTRAK

Awanda Weka Hendra Utama. 2020, SKRIPSI. Judul: **“Inflation Moderates The Influence Of Profitability On Stock Prices(*Empirical Study of Restaurants, Hotels & Tourism Sub Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014- 2018 Period*)”**

Advisor : Mardiana, S.E., M.M

Keywords : Profitability, Inflation, Stock price

Profitability is one of the factors that can affect the company's stock price. A good stock price will affect the level of welfare of its shareholders. The level of inflation as one of the factors influencing the economic conditions directly or indirectly will affect the value of profitability and stock prices in a company. The purpose of this study was to determine the effect of profitability on stock prices with inflation as a moderating variable.

This type of research is a descriptive study using a quantitative approach. The population in this study are Restaurant, Hotel & Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018. Research hypothesis testing uses simple regression analysis techniques (simple regression) and moderated regression analysis, with the application tool SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

The results of this study indicate that profitability as measured by Return On Assets (ROA) has a significant effect on stock prices, the higher the value of profitability, the higher the share price. While the inflation variable weakens the relationship between the two, so inflation cannot moderate profitability on stock prices.

المخلص

أواندا ويكا هندرا أوتاما. ٢٠٢٠، أطروحة. العنوان: "التضخم معتدل تأثير الربحية على أسعار الأسهم (دراسة تجريبية على القطاعات الفرعية للمطاعم والفنادق والسياحة المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٠-٢٠٢٠)"

معلمه: مارديانا. س. هـ. م. م.
الكلمات الرئيسية: الربحية، والتضخم، وأسعار الأسهم

الربحية هي أحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على سعر سهم الشركة. سيؤثر سعر السهم الجيد على مستوى رفاهية مساهميه. إن معدل التضخم كأحد العوامل التي تؤثر على الظروف الاقتصادية بشكل مباشر أو غير مباشر سيؤثر على قيمة الربحية وأسعار الأسهم في الشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر الربحية على أسعار الأسهم مع التضخم كمتغير معتدل.

هذا النوع من البحث هو دراسة وصفية باستخدام نهج كمي. السكان في هذه الدراسة هم شركات القطاع الفرعي للمطاعم والفنادق والسياحة والمدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٠-٢٠٢٠. يستخدم اختبار فرضية البحث تقنيات تحليل الانحدار البسيطة (الانحدار البسيط) وتحليل الانحدار المعتدل ، باستخدام أداة التطبيق SPSS (الحلول الإحصائية للمنتجات والخدمات).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الربحية التي تم قياسها من خلال العائد على الأصول (ROA) لها تأثير كبير على أسعار الأسهم ، فكلما ارتفعت قيمة الربحية ، ارتفع سعر السهم. في حين أن متغير التضخم يضعف العلاقة بين الاثنين ، لذلك لا يمكن للتضخم أن يحد من الربحية على أسعار الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

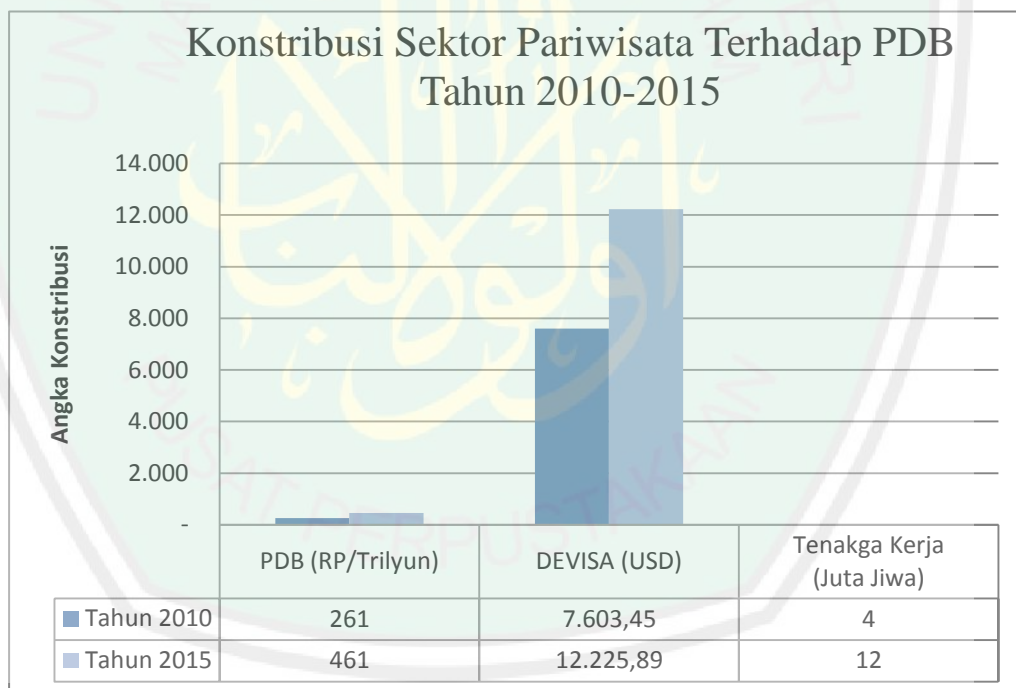
Industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan pesat di dunia. Secara global industri pariwisata selalu mengalami pertumbuhan yang signifikan dan memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian dunia. Di beberapa negara sektor pariwisata menempati urutan paling atas sebagai sektor yang banyak menyumbangkan devisa untuk negaranya. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap memiliki peluang dan berpotensi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan suatu negara.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya sehingga menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri. Pariwisata di Indonesia termasuk sektor yang memiliki posisi penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Jika melihat sasaran pembangunan pariwisata 2015-2019, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas menargetkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dapat mencapai 8 persen dengan target kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 275 juta pada tahun 2019 (katadata.co.id, 3 Juli 2019).

Potensi perkembangan pariwisata di Indonesia cukup besar, hal ini dapat dilihat bahwa pada kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan PDB. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2010 s/d 2015 selalu

mengalami peningkatan. Menurut sumber BPS/Kementerian Pariwisata, tahun 2010 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar Rp 261,05 Trilyun menjadi Rp 461,36 Trilyun rupiah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Devisa sebesar USD 7,603.45 pada tahun 2010 menjadi USD 12,225.89 (2015) dan kontribusi terhadap tenaga kerja sebesar 4 juta orang tahun 2010 menjadi 12,1 juta orang atau 10,6% dari total tenaga kerja nasional. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa PDB di Indonesia selalu mengalami peningkatan secara signifikan di tahun 2010 sampai 2015. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1
Grafik Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2015



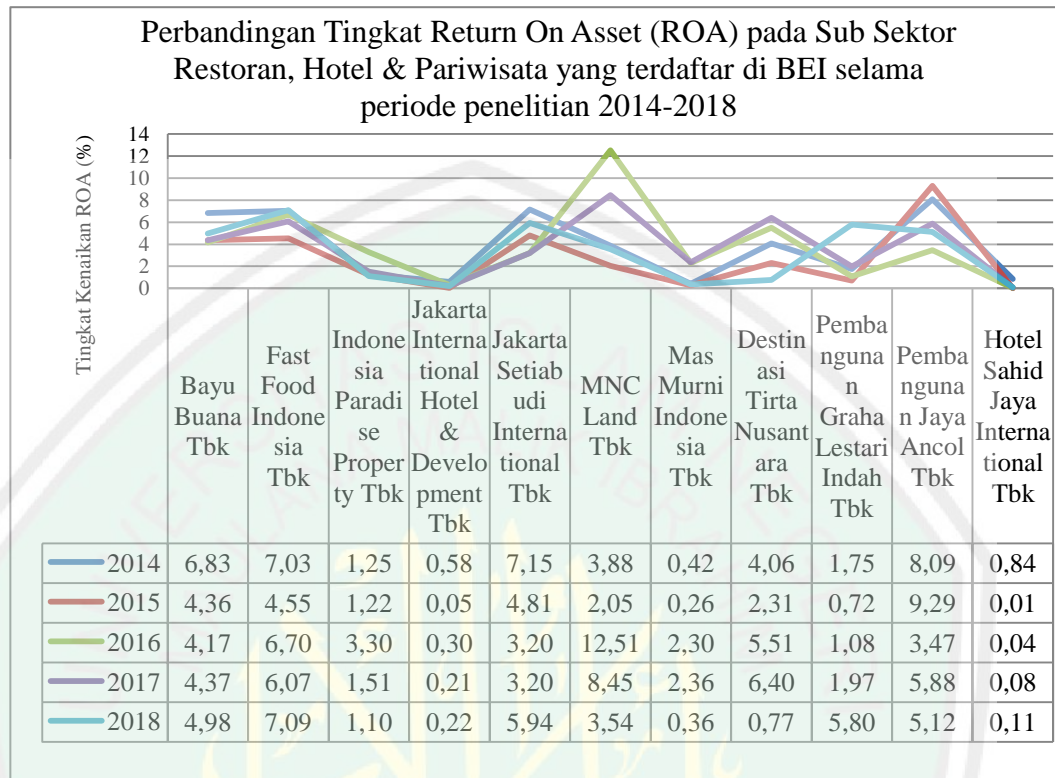
Source: BPS/Kementerian Pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tahun 2010-2015

Dari gambar grafik di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia selalu mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini telah membuktikan sektor pariwisata di Indonesia mampu menyumbang sebagian besar pendapatan negara.

Tingginya tingkat prosentase yang telah didapatkan sektor pariwisata akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan, sehingga profitabilitas akan mengalami peningkatan yang signifikan dan akan berdampak pada harga sahamnya. Profitabilitas mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito & Martono, 2014).

Peningkatan pada profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan Return On Asset (ROA) pada perusahaan tersebut. Dimana Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010). Perusahaan jasa dengan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 berturut-turut yang menjadi sampel dalam penelitian ini selalu berfluktuasi pada tingkat kinerja profitabilitas tiap-tiap perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap masing-masing harga sahamnya. Dimana tingkat perbandingan profitabilitas perusahaan dan harga saham dari masing-masing perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 1.2
Grafik Perbandingan Tingkat Return On Asset (ROA)



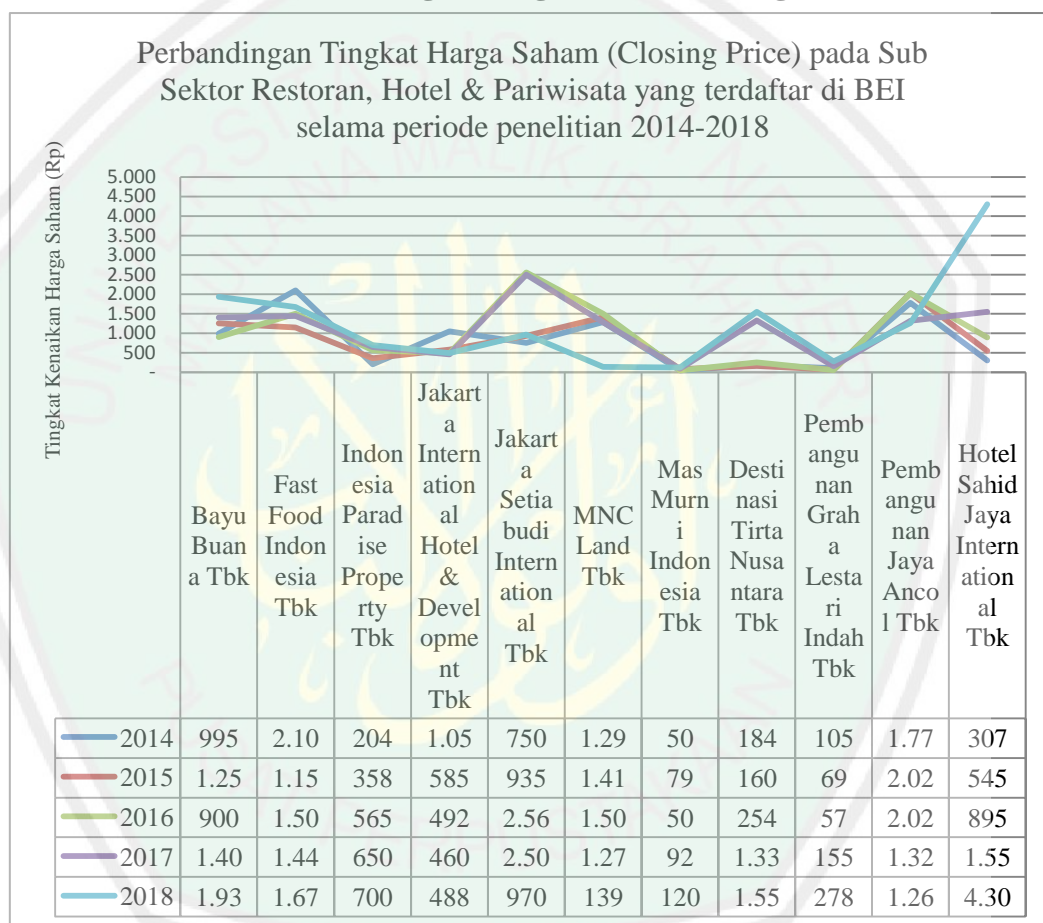
Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar grafik di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat Return On Asset (ROA) pada periode 2014-2018 tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan tingkat Return On Asset (ROA) sebesar 12,51 % yaitu pada perusahaan MNC Land.Tbk, Sedangkan tingkat Return On Asset (ROA) terendah yaitu dialami oleh perusahaan Hotel Sahid Jaya Internatoinal.Tbk pada tahun 2015 dengan tingkat Return On Asset (ROA) sebesar 0,01 %. Dengan percepatan perputaran aktiva maka semakin cepat perusahaan memperoleh laba yang diharapkan, hal ini akan berpengaruh pada harga sahamnya yang juga akan mengalami peningkatan.

Harga Saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan

harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang, 1997).

Gambar 1.3
Grafik Perbandingan Harga Saham (Closing Price)



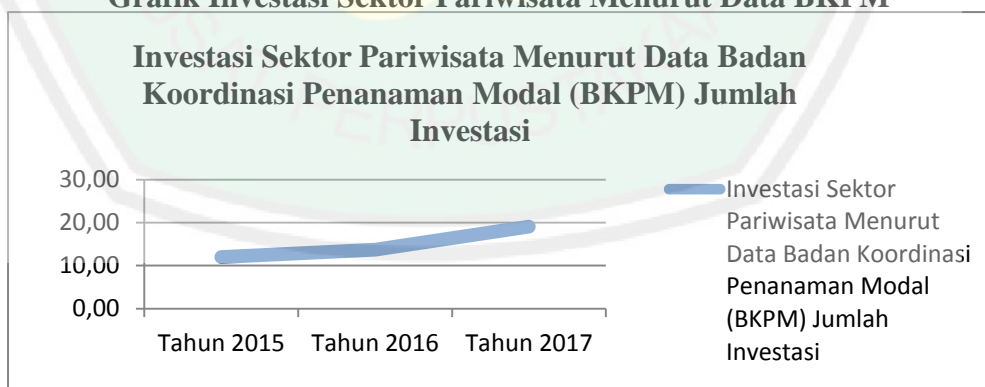
Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar grafik di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat harga saham pada periode 2014-2018 tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat Harga Saham sebesar (Rp) 4.300 yaitu pada perusahaan Hotel Sahid Jaya Internatoinal.Tbk, Sedangkan tingkat Harga Saham terendah yaitu dialami oleh

perusahaan Mas Murni Indonesia.Tbk pada tahun 2014 dan 2016 dengan tingkat Harga Saham sebesar (Rp) 50.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik maupun turunnya nilai perusahaan itu sendiri terhadap jumlah investasi sektor wisata. Seperti halnya yang terjadi pada Harga saham sektor pariwisata, dimana data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan, investasi sektor pariwisata mencapai Rp 12,01 triliun pada 2015, kemudian naik menjadi Rp 13,7 triliun pada 2016, dan Rp 19,1 triliun pada 2017. Sementara itu, hingga semester I 2018 realisasi investasi sektor pariwisata sudah mencapai Rp 7,9 triliun. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, kontribusi PMA terhadap sektor pariwisata sebesar 77 persen. Kemudian, kontribusi PMDN sebesar 23 persen. Hal ini membuat rata-rata pertumbuhan sektor pariwisata dari tahun 2015-2017 mencapai 35,5 persen (Jakarta-kompas.com, 27 September 2018).

Gambar 1.4
Grafik Investasi Sektor Pariwisata Menurut Data BKPM



Source: www.kompas.com

Jika melihat grafik dan fenomena diatas terkait naik turunnya nilai investasi pariwisata, maka dapat dilihat bahwa harga saham menjadi aspek yang

sangat penting untuk dijaga agar nilai investasinya selalu dalam posisi baik. Dengan naiknya harga saham maka dianggap mampu mendatangkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang sahamnya, sebaliknya jika harga saham turun maupun berada pada titik yang rendah maka akan merugikan para pemegang sahamnya, hal ini akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

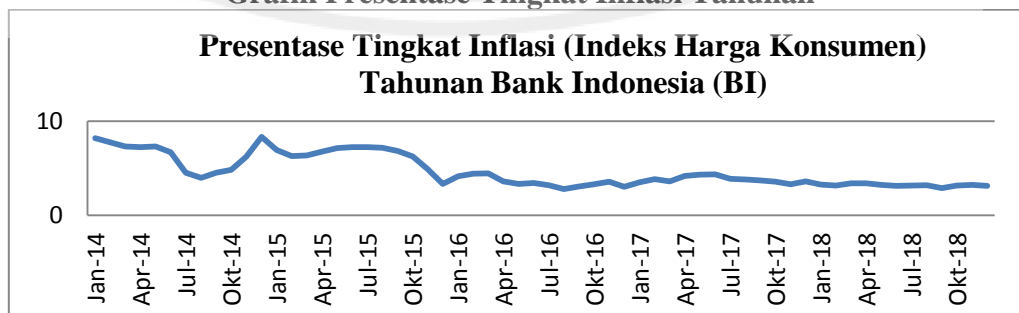
Meningkatnya profitabilitas dan harga saham perusahaan tidak lepas dari permasalahan perusahaan jasa sektor pariwisata dalam menghadapi peristiwa makro ekonomi. Peristiwa perekonomian secara makro tersebut sedemikian rupa akan mempengaruhi proses dan keberlanjutan sebuah perusahaan di dalam suatu negara, salah satunya yaitu faktor Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2011). Tingginya tingkat inflasi dapat membuat pendapatan riil masyarakat (konsumen) menurun dan akan mengurangi daya beli. Sebaliknya, apabila tingkat inflasi rendah, maka daya beli konsumen akan meningkat. Daya beli konsumen terhadap barang dan jasa akan sangat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Misalnya, apabila daya beli konsumen terhadap produk barang dan jasa pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata diprediksi meningkat, maka perusahaan akan menjual lebih banyak produk barang dan jasa kepada konsumen, sehingga akan meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Yakni indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah

tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan BPS. Inflasi yang diukur dengan IHK dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran yaitu: 1) kelompok bahan makanan, 2) kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, 3) kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, 4) kelompok sandang, 5) kelompok kesehatan, 6) kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, 7) kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (www.cermati.com, 9 Agustus 2019).

Berdasarkan data Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berdasarkan perhitungan inflasi tahunan dari Bank Indonesia (BI), sejak Januari 2014 hingga Desember 2018 tingkat inflasi di Indonesia berfluktuasi dari angka 2% sampai 8% dimana nilai tertinggi terjadi pada Desember 2014 sebesar 8,36% dan terendah pada Agustus 2016 sebesar 2,79%. Presentase naik dan turunya angka inflasi pada tahun 2014-2018 tersebut dapat dilihat dalam tabel gambar grafik berikut :

Gambar 1.5
Grafik Presentase Tingkat Inflasi Tahunan



Source: www.bi.go.id

Namun, sepanjang tahun 2016-2018 rata-rata inflasi relatif rendah berkisar pada angka 2-4% (www.bi.go.id). Fluktuasi inflasi ini tentu saja akan menaikkan atau menurunkan harga barang-barang maupun jasa yang akan mempengaruhi daya beli konsumen dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) menjelaskan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga saham. Sedangkan Dalam penelitian Tyas & Saputra (2016) mendapatkan hasil bahwa Return On Asset secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Serta Hooshyari & Moghanloo (2015) mengatakan bahwa Inflasi secara simultan berdampak Signifikan pada profitabilitas, berbeda dengan penelitian Aditya, Yunita & Trikartika (2016) yang mengatakan bahwa Inflasi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan gab terhadap beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Harga Saham pada sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018 ?

2. Apakah Inflasi memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas mempengaruhi Harga Saham pada sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui Inflasi memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan, dapat mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas dalam menentukan Harga Saham, sehingga perusahaan dapat menganalisa dan mengambil keputusan keuangan serta menjaga kinerja keuangannya dengan baik agar Profitabilitas tetap berada pada kondisi baik dan sesuai dengan visi misi perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi mengenai Profitabilitas bahwa variabel tersebut menentukan dan memprediksi Harga Saham di masa yang akan datang, sehingga para investor dapat mempertimbangkan

perusahaan mana yang akan menjadi tempat untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Bagi akademisi/peneliti, memberikan pembuktian baru mengenai keberadaan Inflasi sebagai variabel yang memoderasi dalam pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham, sehingga hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.4. Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan hanya pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yang terbatas pada tahun 2014-2018, proxy untuk menghitung Profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA) yang dihitung dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan, penelitian ini juga menggunakan Harga Penutupan (*Closing Price*) sebagai proksi dari Harga Saham pada sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2018, Serta tingkat Inflasi yang terjadi pada periode penelitian yang diambil dari data Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berdasarkan perhitungan inflasi tahunan dari Bank Indonesia (BI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini telah merujuk dalam penelitian-penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu. Dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian pengaruh antara variabel Profitabilitas, Inflasi dan Harga Saham. Pada penelitian kali ini ketiga variabel tersebut akan di uji kembali dengan Profitabilitas sebagai variabel independent, Harga Saham Sebagai variabel dependent dan Inflasi sebagai variabel yang memoderasi kedua variabel tersebut. Dalam menguji kembali ketiga variabel tersebut tentunya dengan melihat matrix variabel penelitian terdahulu.

Penelitian Ilmiyono (2019) dengan judul *The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Companies sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX)* mengatakan bahwa Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian Utami & Darmawan (2019) yang berjudul *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index* menunjukkan bahwa Variabel ROA pada dependen harga saham variabel tidak berpengaruh.

Penelitian oleh Ratnasari (2018) dengan judul *Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016)* menjelaskan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga saham, hal tersebut

berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ramadhana, Sjahrudin & Purnomo (2018) dalam Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Harsono & Worokinasih (2018) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) mengatakan bahwa Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Variabel inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Pratiwi (2018) yang berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa Secara parsial dan simultan variable ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Adyatmika & Wiksuana (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia dimana mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryakusuma & Wahyuni (2018) dengan judul Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia yang mengatakan bahwa secara

parsial dan simultan Faktor Eksternal Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Dalam penelitian Rossy (2018) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Welta & Lemiyana (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah menunjukkan hasil bahwa Variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan negative terhadap ROA.

Pada penelitian Nuryuwono (2017), Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 menunjukkan hasil bahwa Return On (ROA) secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Sedangkan dalam penelitian Sumaryanti (2017) yang berjudul Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sama, dimana mengatakan bahwa Secara Parsial dan simultan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Ginting, Topowijono & Sulasmiyati (2016) dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) mendapatkan

hasil bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham dan Inflasi secara simultan signifikan terhadap Harga Saham. Dalam penelitian Aditya, Yunita & Trikartika (2016), pada Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014) dengan hasil bahwa Inflasi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Ifeanyi & Chukwuma (2016) pada penelitiannya yang berjudul *An Empirical Analysis of Inflationary Impacts on Profitability and Value of Selected Manufacturing Firms in Nigeria* memberikan hasil bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara inflasi, nilai tambah ekonomi dan profitabilitas. Tyas & Saputra (2016) dalam penelitiannya *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)* mendapatkan hasil bahwa Return On Asset secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Hooshyari & Moghanloo (2015) yang berjudul *Analisis Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks* mengatakan bahwa Inflasi secara simultan berdampak Signifikan pada profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2014) dalam judul *Pengaruh Sensitivitas Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2008-2013)* dimana hasilnya mengatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh sensitifitas signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian Hakim & Soelehan (2013), Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan PT. Ratu Prabu Energi Tbk) mendapatkan hasil bahwa Inflasi dan nilai tukar (kurs beli) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Alfani & Rustandar (2013) dengan judul *The Impact of Inflation to Private Banking Profitability* mengatakan bahwa Secara simultan variable tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas yang di proxykan dengan ROA dan Secara Parsial variable inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas yang diproxykan dengan ROA.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dikelompokkan beberapa penelitian dengan tema dan judul yang sejenis. Yang pertama seperti pada penelitian Ilmiyono (2019), Utami & Darmawan (2019), Ratnasari (2018), Ramadhana, Sjahrudin & Purnomo (2018), Ukhriyawati & Pratiwi (2018), Nuryuwono (2017), Sumaryanti (2017) dan Tyas & Saputra (2016) yang menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. kemudian, terdapat penelitian Adyatmika & Wiksuana (2018), Suryakusuma & Wahyuni (2018), Welta & Lemiyana (2017), Aditya, Yunita & Trikartika (2016), Ifeanyi & Chukwuma (2016), Hooshyari & Moghanloo (2015), Arifin (2014) dan Alfani & Rustandar (2013) yang menganalisis tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, serta ada pula penelitian Harsono & Worokinasih (2018), Rossy (2018), Ginting, Topowijono & Sulasmiyati (2016) dan Hakim & Soelehan (2013) yang menganalisis tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Dari semua penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan secara langsung maupun tidak langsung antara variabel Profitabilitas, Inflasi dan Harga Saham. Perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti ingin mengkaji ulang penelitian ini dengan mengembangkan variabel yang diteliti. Adapun keunggulan dari penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk menggunakan ketiga variabel diatas dengan menjadikan Inflasi sebagai variabel moderasi.



Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Agung Fajar Ilmiyono (2019), The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Comanie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX)	<i>Return On Equity, Return On Assets, Earning Per Share, and Harga Saham</i>	Uji Analisis Data Panel Regresi, Uji Hipotesis	Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2019), Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index	<i>Harga Saham, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earning per share, market value added</i>	Uji Model Regresi menggunakan Data Panel	Variabel ROA pada dependen harga saham variabel tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Aisyah Ratnasari (2018), Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016)	<i>Profitabilitas, Dividen, Harga Saham</i>	Uji Statistik Deskriptif, Uji Analisis Regresi Sederhana, Uji Analisa Regresi Berganda	Terdapat hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga saham
4.	Andi Aspar Ramadhana, Herman Sjahrudin & Suseno Hadi Purnomo (2018), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>ROA, NPM, DAR, PER, Closing Price</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik Deskriptif, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)	Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Ardelia Rezeki Harsono & Saparila Worokinasih (2018), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<i>Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan</i>	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
6.	Catur Fatchu Ukhriyawati & Maya Pratiwi (2018), Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS), Harga Saham</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji F Simultan	1. Secara parsial variable ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham 2. Secara simultan variable ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	I Gede Putra Adyatmika & I Gusti Bagus Wiksuana (2018), Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<i>Inflasi, Leverage, Profitabilitas, Return Saham</i>	Uji Analisis Deskriptif, Uji Analisis Jalur (Path Analysis)	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
8.	Suryakusuma K.H & Asri Nur Wahyuni (2018), Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia	<i>Return On Asset (ROA), Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), CAR (Capital Adequacy Ratio), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)</i>	Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda	1. Faktor Eksternal Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) 2. Secara simultan Variabel CAR, NPF, FDR, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi, dan Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Tiur Novi Rossy (2018), Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga saham</i>	Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Analisis Regresi Linier, Uji Hipotesis	1. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 2. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham
10.	Fretty Welta & Lemiyana (2017), Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	<i>Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, Nilai Tukar</i>	Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda	Variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan negative terhadap ROA

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
11.	Togar Rifai Nuryuwono (2017), Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	<i>Harga Saham, Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM)</i>	Uji Parsial	1. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham 2. ROA, CR, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
12.	Tri Nonik Sumaryanti (2017), Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>ROA, EPS, NPM, ROE dan Harga Saham</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda	1. Secara simultan Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. Secara Parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
13.	Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono & Sri Sulasmiyati (2016), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2015)	<i>BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Saham</i>	Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda	1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham 2. Variabel BI Rate dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
14.	M. Fajar Aditya P, Irni Yunita & Tieka Trikartika G (2016), Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014)	<i>Return on Assets (ROA), Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga BI</i>	Uji Analisis Regresi Data Panel, Uji Chow, Uji Hausman, Uji F, Uji T	1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial 4. Suku Bunga BI, Nilai Tukar, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
15.	Nnado Ifeanyi C & Ugwu Chukwuma C (2016), An Empirical Analysis of Inflationary Impacts on Profitability and Value of Selected Manufacturing Firms in Nigeria	<i>Firm Value (FV), Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Inflation (INFLA), Gross Domestic Product (GDP), Logarithm of Total Assets (LnTA)</i>	Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Analisis Persamaan Regresi	Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara inflasi, nilai tambah ekonomi dan profitabilitas
16.	Rizqi Aning Tyas & Rishi Septa Saputra (2016), Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)	<i>EPS, Harga Saham, NPM, ROA, ROE</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	Return On Asset secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
17.	Naser Hooshyari & Abdollah Pakdel Moghanloo (2015), Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks	<i>Inflation, Nim, Bsize, Liquidity, Taxation, Capitalization, Cost Efficiency, Non Traction, Concent, BSD, Profitability</i>	Uji Model J-Statistik	Inflasi secara simultan berdampak signifikan pada profitabilitas
18.	M.Ibrahim Febriansyah Arifin (2014), Pengaruh Sensitivitas Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2008-2013)	<i>Return on Assets (ROA), Inflasi</i>	Uji Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji F, Uji T	Inflasi memiliki pengaruh sensitifitas signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
19.	Arif Rakhman Hakim & Aan Soelehan (2013), Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dan PT. Ratu Prabu Energi Tbk)	<i>Inflasi, Nilai TIKAR, Harga Saham</i>	Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Analisa Komparatif, Uji Analisis Statistik	Inflasi dan nilai tukar (kurs beli) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
20.	Lery Alfani & Irvan Rustandar (2013), The Impact of Inflation to Private Banking Profitability	<i>Inflation, Private banking, Profitability, ROA.</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	1. Secara simultan variable tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas yang di proxykan dengan ROA 2. Secara Parsial variable inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas yang diproxykan dengan ROA

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan secara empiris pengaruh antara Profitabilitas terhadap Harga Saham, serta pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas dan Harga Saham. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar sama-sama ingin meneliti apa yang berpengaruh terhadap Harga Saham dengan menggunakan variabel yang sama seperti Profitabilitas dan Inflasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari penggunaan variabel Return On Asset (ROA) yang digunakan sebagai variabel independent (X), berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah meneliti variabel yang sama, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham serta Inflasi terhadap Profitabilitas dan Harga Saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali ketiga variabel ini dengan menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah keberadaan tingkat Inflasi yang terjadi ini memperkuat atau memperlemah pengaruh Profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya:

Tabel 2.2
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan
Menggunakan variabel yang sama <i>Profitabilitas, Inflasi dan Harga Saham</i>	Menggunakan variable <i>Inflasi</i> sebagai variabel moderasi
Menggunakan <i>uji regresi panel dan berganda</i> dalam <i>SPSS</i> sebagai metode uji analisis data	Menggunakan <i>uji analisis regresi</i> dengan <i>uji interaksi atau Moderated Regression Analysis(MRA)</i> dalam <i>SPSS</i> sebagai metode uji analisis data

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) dimana mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news)(Jogiyanto, 2010:392).

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai corporate governance yang diungkapkan perusahaan (Jogiyanto, 2010:392).

2.2.2 Rasio Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Wijaya (2016:18) menjelaskan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito & Martono, 2014).

2.2.2.1.1 Pengertian Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:98) mengatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Harahap (2010:305) Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Menurut Wijaya (2017:62) dalam bukunya dijelaskan bahwa penjualan, laba dan aset memproyeksikan perencanaan keuangan, dimana perencanaan dan pengendalian keuangan bertujuan untuk memperbaiki profitabilitas, menghindari situasi terjaminya keadaan untuk kas, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal, Dipilihnya Return On Asset (ROA), untuk menunjukkan perbandingan net income dan total assets perusahaan. Kasmir (2016:201) Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. Adapun, rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2.1.2 Fungsi Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2007;91) kegunaan dari analisa Return On Assets (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisa Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. Return On Assets (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.2.2.1.3 Keunggulan Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan Return On Assets (ROA) yaitu :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan

modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001: 151) keunggulan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. Return On Asset (ROA) dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan Return On Asset (ROA) akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. Return On Asset (ROA) akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan Return On Asset (ROA) tersebut.
3. Analisa Return On Asset (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2.2.1.4 Kelemahan Return On Asset (ROA)

Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah:

1. Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.2.2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Asset (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir

(2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah

atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2.2.2.1.6 Unsur-unsur Pembentuk Return On Asset (ROA)

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148).

Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk Return on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Hal tersebut bisa di kaitkan dengan firman Allah pada surah Al-Qashas ayat 77 dimana sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dalam menumbuhkan dan menjaga citra yang baik untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (Al Qashash ayat 77).

2.2.3 Harga Saham

2.2.3.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Brigham dan Houston (2010:387) mengemukakan bahwa harga pasar adalah harga dimana saham dijual di pasaran. Mulia dan Nurdhiana (2011:4) menjelaskan bahwa harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan

harga pada suatu saham yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

Harga Saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan

harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang, 1997).

Harga Saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain. Menurut Widiatmojo (1996) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

- a. Harga Nominal
- b. Harga Perdana
- c. Harga pasar

Tinggi rendahnya harga saham merupakan pergerakan yang fluktuatif, terkadang naik dan turun tidak teratur. Karena harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk diantaranya adalah kondisi (performance) perusahaan. Terjadinya transaksi perdagangan saham didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam operasionalnya. Tujuan utama sebagian besar perusahaan besar adalah bagaimana memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan.

Husnan (2009: 307) menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan dasar yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dalam memilih saham, yaitu: (1) Analisis Fundamental yang merupakan analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. (2) Analisis teknikal yang merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu.

2.2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga (Wiguna dan Mendari,2008), yaitu :

1. Faktor yang bersifat fundamental

Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor ini meliputi: (1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, (2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang, (3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, (4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, (5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Perkembangan kurs, (2) Keadaan pasar modal, (3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga, (4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial dan politik

Faktor yang terjadi karena adanya aktifitas makro ekonomi, yaitu: (1) Tingkat inflasi yang terjadi, (2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, (3) Kondisi perekonomian, (4) Keadaan politik suatu Negara.

2.2.3.3. Penilaian Harga Saham

Menurut Aziz (2010:93), ada dua analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham, yaitu:

- a. Fundamental security analysis atau company analysis yaitu analisis harga saham yang mendasarkan pada data yang berasal dari keuangan perusahaan (missal laba, dividen, penjualan).
- b. Technical analysis : analisis harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham (missal harga saham, volume transaksi).

2.2.3.4. Macam-macam Saham

Menurut Darmadji, et all. (2012), Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1. Saham biasa (common stock), (1) Memiliki klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan, (2) Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
 2. Saham preferen, (1) Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor, (2) Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar deviden, (3) Persamaanya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat ditukarkan (convertible) dengan saham biasa.
- b. Ditinjau dari cara peralihannya
1. Saham atas unjuk (Bearer Stocks) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Dan secara hukum siapa saja yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalm RUPS.

2. Saham atas nama (Registered Stocks) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1. Blue – Chip Stocks yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. Income Stocks yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
3. Growth Stocks (1) (Well-Known) saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (2) (Lesser-Known) yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industry, namun memiliki ciri growth stock.
4. Speculative Stock adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. Counter Cyclical Stocks yaitu saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (Exchange Trade Fund) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di manajer investasi (MI). Adapun Exchange Trade Fund (ETF) di bagi dua, yaitu :

- a. ETF index, menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.
- b. Close and ETFs : Fund yang diperdagangkan di bursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.

2.2.4 Inflasi

2.2.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya (Sukirno,2008). Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat,berlebihnya likuiditas

di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Boediono,2011).

Menurut Irving Fisher (1930),mengungkapkan bahwa kenaikan harga-harga umum atau inflasi (P) disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar (M), kecepatan peredaran uang (V), dan jumlah barang yang diperdagangkan (T). Menurutnya inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan prosentase yang sama. Yang penting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya satu sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi, salah satunya didasarkan atas besar tidaknya inflasi tersebut, diantaranya yaitu :

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

2.2.4.2. Macam-Macam Inflasi

Inflasi dapat dibedakan kedalam 2 macam, yaitu dari segi sifatnya dan segi sebabnya:

a. Dari segi sifatnya

Laju inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya inflasi, inflasi dapat

dibagi kedalam tiga kategori (Nopirin, Ph.D, 2014), yakni : merayap (creeping inflation), inflasi menengah (galopping inflation), serta inflasi tinggi (hyper inflation). Sebenarnya pembagian kedalam tiga kategori ini tidak ada patokan/standar yang pasti. Biasanya creeping inflation ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun) dengan kenaikan harga yang berjalan lambat dalam jangka waktu yang relatif lama. Galopping inflation ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai siat akselerasi. Efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi merayap. Hyper inflation merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang.

b. Dari segi sebabnya

1) Inflasi Tarikan Permintaan (demand-pull inflation)

Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut demand-pull inflation. Karena permintaan masyarakat akan barang-barang (aggregate demand) bertambah maka kurva aggregate demand bergeser dari Old Demand ke New Demand. Akibatnya tingkat harga umum akan naik. Faktor penyebab terjadi demand pull inflation adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaan barang dan jasa tersebut. Dalam konteks makro ekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (agregate demand) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi

dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau forward looking. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional (UMR).

2) Cost- push Inflation

Kedua, inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi, disebut **cost-push inflation**. Faktor-faktor terjadinya cost push inflation disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (administered price), dan terjadi negative supply shocks akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Perbedaan yang lain dari kedua proses inflasi ini terletak pada urutan kenaikan harga. Dalam demand-pull inflation kenaikan harga barang akhir (output) mendahului kenaikan harga barang-barang input dan harga-harga factor produksi (upah dan sebagainya). Sebaliknya, dalam cost-push inflation kita melihat kenaikan harga barang-barang input dan harga-harga faktor produksi mendahului kenaikan harga barang-barang akhir (output).

2.2.4.3. Metode Perhitungan Inflasi

Sebelum kita menghitung inflasi, terlebih dahulu kita menghitung **IHK** (Indeks Harga Konsumen). IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang (merupakan kebutuhan pokok masyarakat) yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya. Informasi mengenai IHK dapat diperoleh di kantor statistik. Mereka umumnya telah mendata seluruh informasi mengenai berbagai harga dari setiap barang. Setelah menghitung IHK, barulah menghitung inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok atau utama bagi masyarakat). Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK atau consumer price index = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riel).

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi (Putong,2003:254), adalah:

$$\text{Inflation} = \frac{\text{IHK}_x - \text{IHK}_{x-1}}{\text{IHK}_{x-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Inflation = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya

$$\text{Inflation} = \frac{\text{Dfn} - \text{Dfn-1}}{\text{Dfn-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Inflation = Tingkat Inflasi Tahun X

Dfn = GNP atau PDB deflator tahun berikutnya

Dfn-1 = GNP atau PDB deflator tahun awal (sebelumnya)

2.2.4.4. Dampak Inflasi

Adanya peningkatan inflasi, akan memberikan berbagai dampak terhadap pembangunan ekonomi. Adapun dampak inflasi terhadap perekonomian (Firmansyah, dkk., 2014:149), antara lain :

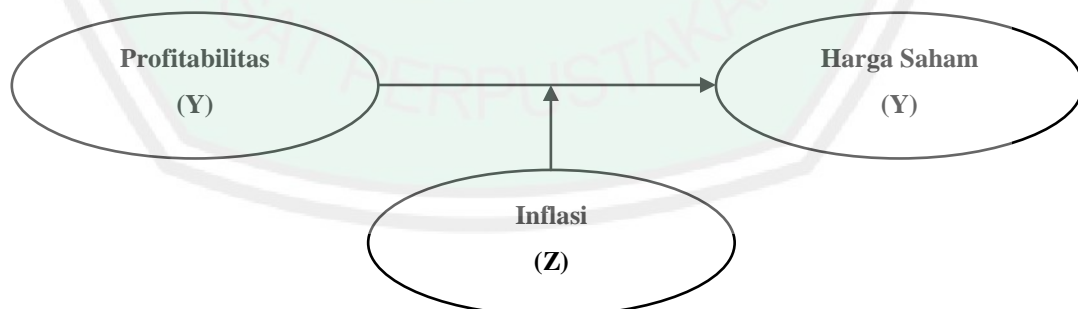
- a. Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- b. Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.
- c. Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

- d. Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- e. Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan di pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.

1.2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca dalam memahami. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Keterangan:

→ = Secara simultan variabel X terhadap variabel Y

H1 : Ilmiyono (2019), Utami & Darmawan (2019), Ratnasari (2018), Ramadhana, Sjahruddin & Purnomo (2018), Ukhriyawati & Pratiwi (2018), Nuryuwono (2017), Sumaryanti (2017), Tyas & Saputra (2016).

H2 : Adyatmika & Wiksuana (2018), Harsono & Worokinasih (2018), Rossy (2018), Suryakusuma & Wahyuni (2018), Welta & Lemiyana (2017), Aditya, Yunita & Trikartika (2016), Ifeanyi & Chukwuma (2016), Topowijono & Sulasmiyati (2016), Hooshyari & Moghanloo (2015), Arifin (2014), Alfani & Rustandar (2013), Ginting, Hakim & Soelehan (2013).

1.3. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Dengan kondisi profitabilitas yang baik maka diharapkan perusahaan mampu mencapai tujuan visi dan misinya. Wijaya (2016:18) menjelaskan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan.

Dalam hal ini, Profitabilitas dapat kita lihat dalam laporan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), sehingga apabila laporan kinerja keuangan baik maka akan mempengaruhi tingkat rasio profitabilitasnya yang baik juga. Sehingga dapat mempengaruhi nilai profitabilitas dalam meningkatkan harga sahamnya.

Nuryuwono (2017), Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa Return On (ROA) secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan

terhadap Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian Ukhriyawati & Pratiwi (2018) yang berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham mengatakan bahwa Secara parsial dan simultan variable ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan teori dan gap penelitian-penelitian di atas, adapun hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh Inflasi sebagai Variabel Moderasi terhadap Profitabilitas pada Harga Saham

Dalam meningkatkan profitabilitas dan harga saham, perusahaan dan calon investor harus melihat beberapa faktor eksternal perusahaan yang kemungkinan akan berdampak pada nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan, salah satunya yaitu inflasi sebagai faktor eksternal perusahaan. Kondisi inflasi yang tidak menentu akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam menjaga profitabilitasnya. Dimana kondisi profitabilitas akan berpengaruh pada tingkat harga saham perusahaan di bursa efek. Menurut Irving Fisher (1930), mengungkapkan bahwa kenaikan harga-harga umum atau inflasi (P) disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar (M), kecepatan peredaran uang (V), dan jumlah barang yang diperdagangkan (T). Menurutnya inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian.

Penelitian Hooshyari & Moghanloo (2015) yang berjudul Analisis Evaluating The Impact Of Inflation On Profitability Of Banks mengatakan bahwa Inflasi secara

simultan berdampak Signifikan pada profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Aditya, Yunita & Trikartika (2016), pada Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan hasil bahwa Inflasi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Serta pada penelitian Hakim & Soelehan (2013), Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham mendapatkan hasil bahwa Inflasi dan nilai tukar (kurs beli) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Ginting, Topowijono & Sulasmiyati (2016) dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham mendapatkan hasil bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham dan Inflasi secara simultan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan teori dan gap penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Inflasi Memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi atau deskriptif. Machfudz (2014:41) mengatakan bahwa penelitian deskripsi memiliki ciri-ciri yaitu memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, hubungan (korelasi), menguji hipotesis (*explanatory*) yang diajukan, membuat prediksi (*forcase*) kejadian dan memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. Jenis penelitian deskripsi ini menggunakan metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive research*) yaitu kerja penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atas suatu objek penelitian. Seringkali dilakukan dalam penelitian masalah-masalah sosial, yang melihat fenomena-fenomena dan kekuatan-kekuatan sosial yang dilihat berkembangannya secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama. Dengan memperhatikan secara detail perubahan yang dinamis dalam interval tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu upaya dalam penelitian ilmiah. Fokus penelitian kuantitatif digambarkan sebagai suatu proses secara ringkas dalam pemilahan masalah menjadi sesuatu yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka. Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik guna mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Oleh karena itu, kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang didapatkan melalui penelitian kuantitatif dapat berlaku secara umum.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50 Kota Malang dan melalui *website* www.sahamok.com, www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id dan aplikasi Data Saham Indonesia serta *website* masing-masing perusahaan.

4.3 Populasi dan Sampel

Menentukan Populasi merupakan proses utama sebelum melakukan pemilihan sampel. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Sugiyono, 2012:309). Definisi populasi yang lebih rinci adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dengan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 berturut-turut.

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan, yaitu 25 perusahaan jasa dengan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 berturut-turut.

4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh keuntungan atau profit pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018	25
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) perusahaan dan tidak memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode tahun 2014-2018	7
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2018	7
Jumlah Perusahaan Sampel	11

Dari kriteria sampel di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel Periode 2014-2018

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
4	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
5	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
6	KPIG	MNC Land Tbk
7	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
8	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
9	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
10	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
11	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk

4.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kalimat, gambar, grafik, serta teori-teori yang berasal dari literatur buku,

jurnal, skripsi maupun media masa yang berkaitan dengan penelitian Profitabilitas, Inflasi dan Harga Saham.

3.5.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka numerik atau yang dapat diangkakan (*scoring*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, data sekunder diperoleh melalui Galeri Investasi BEI fakultas ekonomi UIN MALIKI Malang, *website* www.sahamok.com, www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id, aplikasi Data Saham Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sesuai dalam sampel penelitian, serta www.bi.go.id. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing perusahaan yang terpublikasikan dalam website perusahaan periode tahun 2014-2018.
2. Jumlah *Return On Asset (ROA)* dan *Harga Saham (Closing Price)* pada masing-masing perusahaan periode tahun 2014-2018.
3. Tingkat Inflasi (Indeks Harga Konsumen) yang terdapat pada Bank Indonesia periode tahun 2014-2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumenter yaitu suatu cara memperoleh data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku dan literasi atau referensi lain seperti jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah, serta

dengan mencatat atau mengcopy data-data tertulis seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berhubungan dengan penelitian dari Galeri Investasi BEI fakultas ekonomi UIN MALIKI Malang, *website* www.sahamok.com, www.idx.co.id, emiten.kontan.co.id, aplikasi Data Saham Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan serta literatur lainnya. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, dan dari sumber-sumber yang mendukung proses penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dasar penyusunan Definisi Operasional Variabel (DOV) adalah teori-teori yang telah disusun pada BAB II dalam proposal penelitian. Teori-teori tersebut dikritisi dan dilakukan justifikasi atau dioperasionalkan dalam bentuk variabel, maka hal itulah yang dapat disebut dengan definisi operasional (Machfudz, 2014:163).

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai objek penelitian, yaitu:

3.7.1 Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel bebas / Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rasio* Profitabilitas yang diproxykan dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator penilaian Profitabilitas Perusahaan.

3.7.2 Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang diperoleh dari Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) periode tahun 2014-2018.

3.7.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi (Indeks Harga Konsumen) yang terdapat pada Bank Indonesia periode tahun 2014-2018.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1	<i>Rasio Profitabilitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Return On Asset (ROA)</i> : Kasmir (2016:201) Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. 	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
2	<i>Inflasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Inflasi</i> : Menurut Bank Indonesia, inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah: 	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$
3	<i>Harga Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Harga Saham</i> : Mulia dan Nurdhiana (2011:4) menjelaskan bahwa harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga pada suatu saham yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). 	<p>Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:39) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa; frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tersebut tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, dependent variable dan independent variable atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Nuryadi, dkk (2017:79) Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan nilai modus, mean dan median yang berada di pusat (Nuryadi, dkk ,2017:79). Dalam hal ini berarti jika data menyebar dan mengikuti disekitar garis diagonal maka data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan tidak memenuhi normalitasnya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

Lhitung > Ltabel maka H₀ ditolak, dan jika nilai Lhitung < Ltabel maka H₀ diterima (Murwani,2001:20). Hipotesis statistik yang digunakan :

H₀ : Sampel berdistribusi normal

H₁ : Sampel data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas merupakan suatu alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable bebas (variabel independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance (Perdana K, 2016).

Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Perdana K, 2016).

1. Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

2. Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Uji Run Test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Nilai Perusahaan, variabel pemoderasi yaitu Profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap Harga Saham. Uji hipotesis ini meliputi:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 adalah regresi linier sederhana. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Q = a + b_1Y + e$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q periode t.

Y = Harga Saham periode t.

e = error term.

b. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel

moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Situmorang dan Lutfi, 2012:185). Ghazali (2009:164) menyatakan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

Hipotesis1:

$$1. Y = a + b_1X_1 + e$$

Hipotesis 2:

$$2. Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham yang diukur dengan Closing Price periode t.

X1 = Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin Q periode t.

Z = Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Asset) periode t.

e = Error term.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.

2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dengan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 2009 Kegiatan Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia terbukti dengan meningkatnya pembangunan hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas - fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Dimana terdapat produk yang paling utama untuk di jual yaitu jasa penginapan dan penyewaan kamar merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan.

Pengertian Hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KN/34/103/MPPT tahun 1987 adalah satu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian maupun keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya bagi umum

yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan wisatawan tidak hanya jasa penginapan dan penyewaan kamar saja tetapi berkembang terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Sehingga berbagai hotel berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pengembangan fasilitas yang modern untuk menarik pengunjung agar menginap dan mencapai kepuasan konsumen.

Kebutuhan lain yang dibutuhkan konsumen dalam sebuah hotel yaitu restoran. Menurut Soekresno dalam bukunya Manajemen Food and Beverage Service Hotel yaitu “Restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional” (Soekresno, 2000: 16)

Usaha kuliner seperti restoran yang berada di sebuah hotel tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dilihat dari trend saat ini, restoran bukan hanya sebagai kebutuhan konsumen dalam segi makanan dan minuman tetapi juga di lihat dari segi lainnya, seperti suasana restoran tersebut, maupun fasilitas yang di sediakan.

Dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan, yaitu 11 perusahaan jasa dengan Sub Sektor

Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 berturut-turut dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria perusahaan yang ditentukan untuk dapat digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

4. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.
5. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian pada periode tahun 2014-2018.
6. Perusahaan Jasa yang termasuk dalam Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh keuntungan atau profit pada periode tahun 2014-2018.

Perusahaan jasa dengan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 berturut-turut yang menjadi sampel dalam penelitian ini selalu berfluktuasi pada tingkat kinerja profitabilitas tiap-tiap perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap masing-masing harga sahamnya.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang sampel data yang sedang diteliti dengan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi

(Ghozali,2011). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Return On Asset (ROA), Inflasi dan Harga Saham (Closing Price) selama periode tahun 2014-2018. Adapun nilai deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	55	0	12	183	3,3273	2,72882	7,446
Inflasi	55	3	6	231	4,2	1,48324	2,2
Harga Saham	55	50	4300	53751	977,29	826,013	682300
Valid N (listwise)	55						

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

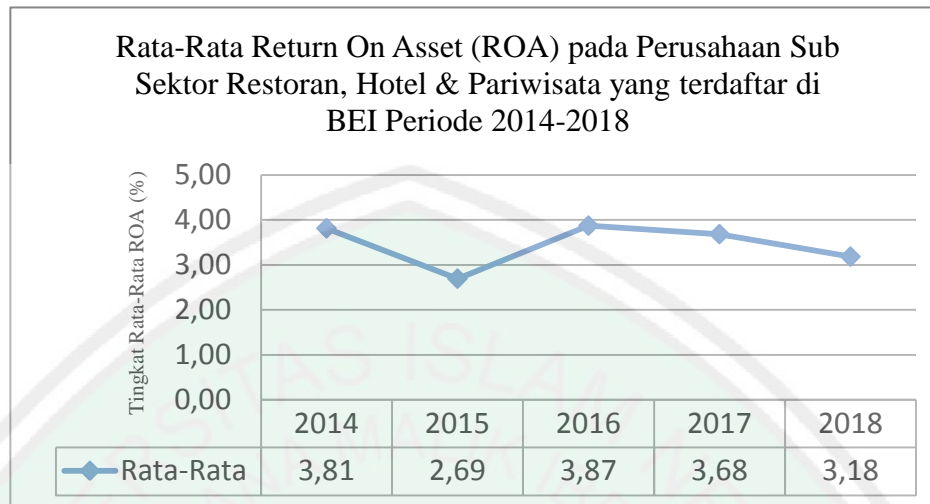
Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 55 sampel. Dari semua variabel di atas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1. Variabel Profitabilitas

Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3273 dengan nilai minimum 0 yang berarti terdapat pada posisi terendah dalam ukuran Return On Asset (ROA) perusahaan pada periode tersebut, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 12 ,dapat diartikan bahwa tingkat Return On Asset (ROA) tertinggi pada nilai maksimum tersebut.

Berikut adalah merupakan grafik yang menggambarkan rata-rata Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 :

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Return On Asset (ROA)



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar grafik di atas maka dapat diketahui bahwa Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata Return On Asset (ROA) dimana pada tahun 2014 sebesar 3,81, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,69 lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,87 serta pada tahun 2017 dan 2018 selalu mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,68 dan 3,18. Terjadinya peningkatan dan penurunan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI disebabkan oleh kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, jika kondisi laba perusahaan buruk maka akan berpengaruh pada turunnya Return On Asset (ROA).

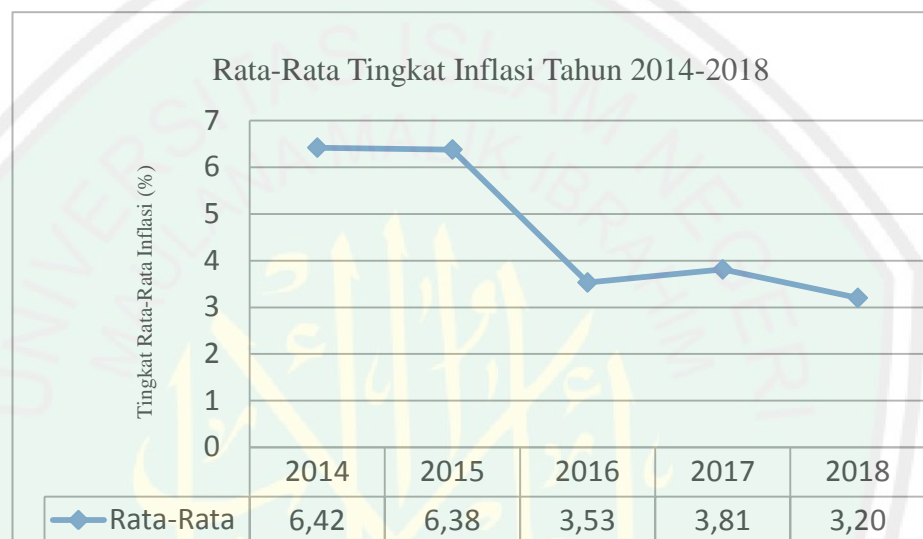
4.1.2.2. Variabel Inflasi

Inflasi yang terjadi pada periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan nilai minimum 3 yang berarti terdapat pada posisi terendah dalam ukuran

tingkat inflasi pada periode tersebut, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 6, dapat diartikan bahwa tingkat Inflasi tertinggi pada nilai maksimum tersebut.

Berikut adalah merupakan grafik yang menggambarkan rata-rata Inflasi Tahunan Periode 2014-2018 :

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

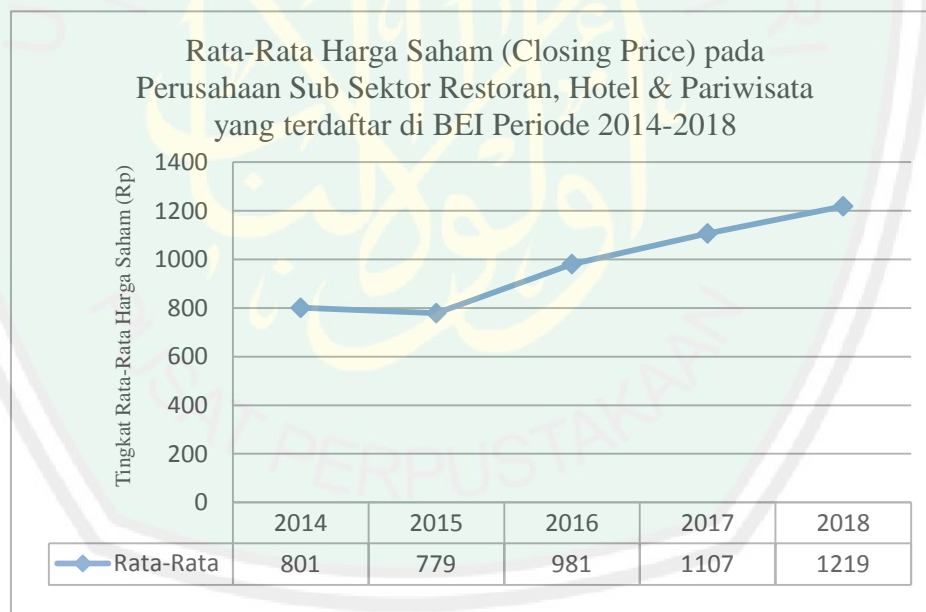
Berdasarkan gambar grafik di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat inflasi periode penelitian 2014-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata tingkat Inflasi dimana pada tahun 2014 merupakan tingkat inflasi tertinggi yaitu sebesar 6,42. kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6,38 lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 3,53 serta pada tahun 2017 dan 2018 selalu mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,81 dan 3,20. Terjadinya peningkatan dan penurunan tingkat Inflasi maka berpengaruh pada tingkat permintaan dan penawaran akan barang dan jasa.

4.1.2.3. Variabel Harga Saham (Closing Price)

Harga Saham (Closing Price) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 977,29 sedangkan nilai minimumnya 50 yang berarti harga saham terendah yang terjadi selama periode penelitian, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4300 ,dapat diartikan bahwa tingkat harga saham tertinggi terdapat pada nilai maksimum tersebut.

Berikut adalah merupakan grafik yang menggambarkan rata-rata harga saham (Closing Price) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 :

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan Harga Saham (Closing Price)



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar grafik di atas maka dapat diketahui bahwa Harga Saham (Closing Price) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata Harga Saham (Closing

Price) dimana pada tahun 2014 sebesar 801, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015 sebesar 779 lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 981 serta pada tahun 2017 dan 2018 selalu mengalami kenaikan yang signifikan masing-masing sebesar 1107 dan 1219. Terjadinya peningkatan dan penurunan Harga Saham (Closing Price) pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI disebabkan oleh kondisi tawar menawar harga di bursa efek atau pasar saham, dimana apabila kondisi perusahaan yang sedang profit maka tidak menutup kemungkinan Harga Saham (Closing Price) akan meningkat.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji linearitas.

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dalam uji asumsi klasik disini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asym.Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,430	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,430. Nilai ini lebih besar dari nilai kritis 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independent). Untuk mengetahui dalam suatu model regresi terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dalam collinearity statistics. Dikatakan tidak mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau jika nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006). Nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,998	1,002
Inflasi	0,998	1,002

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance ke kedua variabel bebas (ROA, Inflasi) lebih besar dari 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ke empat variabel bebas kurang dari 10. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang diuji dalam penelitian ini.

4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Ringkasan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Asym.Sig.	Keterangan
ROA	0,152	Homoskedastisitas
Inflasi	0,106	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji run test.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

	Total Cases	Z	Asym.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Run Test	55	-1,768	0,077	Bebas Dari Gejala Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp sig sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data sudah bebas dari gejala autokorelasi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diuji. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian statistik

H	Persamaan	AdjustedR2	t Hitung	Sig.	Keputusan
H1	$Y = a + b_1X_1 + e$	0.079	2.377	0.021	Diterima
H2	$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1 * Z + e$	0.131	1.803	0.077	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh variabel Profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,021. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) dapat diterima dan (H0) ditolak.

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh variabel Inflasi yang diduga mampu memperkuat pengaruh antara variabel Profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel Return On Asset (ROA)*Inflasi sebesar 0,077. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak dan (H0) diterima.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas dengan Harga Saham dan Inflasi sebagai variabel pemoderasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, terdapat dua pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yang menguji pengaruh profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham diterima, dan Hipotesis kedua ditolak. Variabel inflasi ternyata memperlemah pengaruh profitabilitas yang di proxykan dengan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham.

4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1 dapat diterima. Profitabilitas adalah merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Dimana ketika nilai profitabilitas dapat dikatakan meningkat maka akan berdampak pada naiknya harga saham pada suatu perusahaan. Dengan naiknya harga saham maka permintaan dan penawaran terhadap jumlah saham akan semakin meningkat. Para investor dapat menggunakan variabel ini dalam menganalisa atau melihat dan mengukur pertumbuhan perusahaan guna mempertimbangkan dan memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan,

sehingga dengan penilaian yang baik maka di harapkan investor akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Kasmir (2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Asset (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ratnasari (2018) yang menjelaskan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga saham. Sedangkan dalam penelitian Tyas & Saputra (2016) mendapatkan hasil yang berbeda bahwa Return On Asset secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam Islam kita diharuskan meraih kebaikan di waktu yang akan datang dengan usaha-usaha yang kita lakukan, sesuai firman Allah S.W.T sebagaimana telah di tulis dalam Al-Quran QS. Al-Isra' Ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوِنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِنَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصَلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya : *“Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalukami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari*

kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas”(*Al-Quran QS. Al-Isra' Ayat 12*).

Berdasarkan penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan Return On Asset (ROA) dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas dapat menggambarkan kondisi suatu saham, apakah kondisi saham perusahaan dalam keadaan undervalued, average atau overvalued. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, pengaruh tersebut dapat dilihat ketika manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaannya, dimana apabila profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik maka Potensi pertumbuhan investasi akan tinggi atau meningkat.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi

Variabel Inflasi merupakan variabel moderating yang memperlemah terhadap hubungan antara profitabilitas dengan harga saham, sehingga H2 ditolak. Tingkat inflasi tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dalam menginterpretasikan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata pada periode penelitian. Tingkat rata-rata inflasi yang terjadi pada periode penelitian juga dipengaruhi oleh naiknya harga BBM ditambah dengan nilai tukar rupiah yang semakin melemah, sehingga hal tersebut membuat perusahaan cenderung menerima pemasukan dari bisnisnya dengan nilai dan fungsi uang yang berkurang dibarengi dengan kenaikan bahan kebutuhan pokok. Selain itu, dampak tersebut

mengakibatkan kenaikan harga-harga barang sehingga pengelola hotel harus menggaji karyawan lebih tinggi kembali serta berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat khususnya para wisatawan dimana permintaan akan kamar hotel yang meningkat dengan harga yang sangat murah (m.wartaekonomi.co.id, 25 Desember 2014). Fenomena ini terjadi pada tingkat rata-rata inflasi periode 2014-2015 dimana meningkatnya rata-rata nilai inflasi membuat nilai profitabilitas dan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata mengalami penurunan, namun ketika rata-rata inflasi periode 2016-2018 mengalami penurunan yang sangat tajam hal ini tidak dibarengi dengan kenaikan yang tinggi pada nilai profitabilitas dan harga sahamnya.

Menurut Boediono (2011), Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan di pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya (Firmansyah, dkk., 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aditya, Yunita & Trikartika (2016), dengan hasil bahwa Inflasi secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Serta dalam penelitian Hakim

& Soelehan (2013), mendapatkan hasil bahwa Inflasi dan nilai tukar (kurs beli) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Arifin (2014) dimana hasilnya mengatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh sensitifitas signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dan pada penelitian Ginting, Topowijono & Sulasmiyati (2016) didapat hasil bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham dan Inflasi secara simultan signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam Islam telah mengatur manusia dalam permasalahan ekonomi manusia yang ada di dunia ini , dimana manusia diharapkan mampu menyempurnakan antara ilmu agama dengan permasalahan ekonominya, serta mengetahui bahwa agama Islam tidaklah meninggalkan sesuatupun yang dibutuhkan oleh manusia di dunia dan di akhirat Hal itu sesuai firman Allah S.W.T sebagaimana telah di tulis dalam (Q.S. Al-Maidah(5):3):

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ وَعَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : *“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.”* (Q.S. Al-Maidah (5): 3)

Berdasarkan penelitian bahwa variabel inflasi tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika kondisi inflasi yang tinggi maka akan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis inflasi sebagai variabel moderasi pada profitabilitas terhadap harga saham, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai profitabilitas maka akan berdampak pada tingginya tingkat harga saham, hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran investor pada harga saham. Sehingga dalam hal ini maka profitabilitas akan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan naik maupun turunnya harga saham di bursa efek.
2. Inflasi yang diduga mampu memoderasi profitabilitas terhadap harga saham, didapatkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh memperlemah hubungan profitabilitas terhadap harga saham. Dimana rata-rata tingkat inflasi yang tinggi akan membuat nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan menurun. Oleh karena itu, inflasi merupakan variabel yang tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitasnya dengan baik, karena posisi nilai profitabilitas sangat berpengaruh dalam menentukan harga saham perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu menganalisa dan mengambil keputusan keuangan serta menjaga kinerja keuangannya dengan baik agar nilai profitabilitas perusahaan tetap berada pada kondisi baik.

2. Bagi investor

Investor dapat melihat tingkat profitabilitas perusahaan terlebih dahulu sebelum membeli saham perusahaan, agar calon investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham pada suatu perusahaan. Sehingga investor akan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan di masa yang akan datang.

3. Bagi akademisi/peneliti

Peneliti dengan periode penelitian tahun berikutnya diharapkan mampu menguji kembali dengan menambahkan proxy-proxy lain dari Rasio Profitabilitas maupun rasio-rasio keuangan yang lain, serta menggunakan variabel lain dalam memoderasi pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Dengan harapan dapat mendapatkan hasil dari variabel-variabel lain yang diprediksi mampu mempengaruhi nilai profitabilitas terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahannya.
- Agnes, Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aziz, Abdul. 2010. Manajemen Investasi Syariah. Bandung: Alfabeta.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joul F Houston. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, 2011. Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Daft. L. Richard., Terjemahan Emil Salim,dkk. 2002. Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, et all. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Herlan , dkk. 2014. Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Fisher, I. 1930. The Theory of Interest. The Macmillan Company, New Yorl, NY.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2001. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

- Harahap, Sofian Safri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Persada.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Husnan, S. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machfudz, Masyhuri. 2014. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jawa Timur : Genius Media.
- Mulia, Fredy H. dan Nurdhiana, 2011. *Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2007-2010.* <http://journal.widyamangala.ac.id>.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Murwani, S. 2001. Statistika Terapan (Teknik Analisis Data). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nuryadi, et all. 2017. Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nopirin, Ph. D. 2014. Ekonomi Moneter. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Perdana K, Echo. 2016. Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Universitas Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen FE UBB.

Putong, Iskandar. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sadono Sukirno. 2008. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muhammad Lutfi. 2012. Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan: USU Press.

Soekresno. 2000. Manajemen Food and Beverage. Edisi ke II. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet.

Sugiyono. 2012. Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Widoatmodjo, Sawidji. 1996. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengetahuan Dasar. Jakarta : Jurnalindo Aksara Grafika.

Wiguna dan Mendari. 2018. *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45*. (Dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis, Volume 6 No.2). hal.133.

Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya. Jakarta : PT Grasindo.

Wijaya, David. 2016. Praktikum Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS. Jakarta : Mitra Wacana Media.

www.bi.go.id

www.cermati.com

www.emiten.kontan.co.id

www.idx.co.id

www.katadata.co.id (BPS, 3 Juli 2019)

www.Kompas.com (Jakarta-kompas.com, 27 September 2018)

www.m.wartaekonomi.co.id (25 Desember 2014)

www.sahamok.com



Lampiran 1. Indeks Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Bayu Buana Tbk	BAYU	6,83	4,36	4,17	4,37	4,98
2	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	7,03	4,55	6,70	6,07	7,09
3	Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	1,25	1,22	3,30	1,51	1,10
4	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD	0,58	0,05	0,30	0,21	0,22
5	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	7,15	4,81	3,20	3,20	5,94
6	MNC Land Tbk	KPIG	3,88	2,05	12,51	8,45	3,54
7	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	0,42	0,26	2,30	2,36	0,36
8	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES	4,06	2,31	5,51	6,40	0,77
9	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	1,75	0,72	1,08	1,97	5,80
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	8,09	9,29	3,47	5,88	5,12
11	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	0,84	0,01	0,04	0,08	0,11

Lampiran 2. Indeks Harga Saham Penutupan (Closing Price) pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Bayu Buana Tbk	BAYU	995	1.250	900	1.400	1.935
2	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	2.100	1.150	1.500	1.440	1.670
3	Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	204	358	565	650	700
4	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD	1.050	585	492	460	488
5	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT	750	935	2.560	2.500	970
6	MNC Land Tbk	KPIG	1.290	1.410	1.500	1.275	139
7	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	50	79	50	92	120
8	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES	184	160	254	1.330	1.550
9	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	105	69	57	155	278
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	1.775	2.025	2.020	1.320	1.260
11	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	307	545	895	1.550	4.300

Lampiran 3. Indeks Tingkat Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Tahunan Bank Indonesia (BI) Periode 2014-2018

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61	3,4
April	7,25	6,79	3,6	4,17	3,41
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33	3,23
Juni	6,7	7,26	3,45	4,37	3,12
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82	3,2
September	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16
November	6,23	4,89	3,58	3,3	3,23
Desember	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13
Tingkat Inflasi	6,42	6,38	3,53	3,81	3,20

Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	55	.00	12.00	183.00	3.3273	2.72882	7.446
Inflasi	55	3.00	6.00	231.00	4.2000	1.48324	2.200
Harga Saham	55	50	4300	53751	977.29	826.013	6.823E5
Valid N (listwise)	55						

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.72010074E2
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1078.662	351.976			
	ROA	91.654	39.270	.303	.998	1.002
	Inflasi	-96.745	72.249	-.174	.998	1.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1009.678	232.295		4.347	.000
	ROA	-37.657	25.917	-.193	-1.453	.152
	Inflasi	-78.508	47.682	-.219	-1.646	.106

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Abs_Res
Test Value ^a	448.19
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.079	792.581

a. Predictors: (Constant), ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	664.647	169.459		3.922	.000
	ROA	93.964	39.525	.310	2.377	.021

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.131	770.212

a. Predictors: (Constant), ROA*Inflasi, Inflasi, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1742.526	504.230		3.456	.001
	ROA	-107.965	117.175	-.357	-.921	.361
	Inflasi	-250.441	110.753	-.450	-2.261	.028
	ROA*Inflasi	46.801	25.951	.740	1.803	.077

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 7. Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Awanda Weka Hendra Utama
 NIM/Konsentrasi : 15510178/Keuangan
 Pembimbing : Mardiana, SE., MM.
 Judul Skripsi : Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22/07/2019	Konsultasi Judul Skripsi	1
2	29/07/2019	Konsultasi Bab I	2
3	06/08/2019	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	3
4	20/08/2019	Revisi Bab II dan Konsultasi Bab III	4
5	16/09/2019	Revisi Bab III	5
6	11/10/2019	ACC Proposal Skripsi	6
7	03/02/2020	Konsultasi Bab IV	7
8	10/02/2020	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	8
9	09/03/2020	Revisi Bab V	9
10	11/03/2020	ACC Ujian Skripsi	10

Malang, 12 Maret 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan



Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : www.uin-malang.ac.id Email : info@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3490/FEK.1/PP.00.9/03/2020 12 Maret 2020
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Pimpinan Galeri Investasi Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No 50 Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Awanda Weka Hendra Utama
NIM : 15510178
Jurusan : Manajemen
Semester : IX (Sembilan)
Contact Person : 082337887971
Judul Penelitian : Inflasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Kasubag. Akademik,
4. Arsip.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Awanda Weka Hendra Utama
NIM : 15510178
Handphone : 085804505046
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : weka.awan@gmail.com

Judul Skripsi : INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	3%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP 197612102009122001

INFLASI MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

8%

2

www.dosenpendidikan.com

Internet Source

4%

3

id.scribd.com

Internet Source

3%

4

www.infodiknas.com

Internet Source

1%

5

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

Hasmirati Hasmirati, Alfin Akuba. "Dampak Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk", JURNAL MANAJEMEN BISNIS, 2020

Publication

1%

8	www.cermati.com Internet Source	1%
9	inflasidanpengangguranjelas.blogspot.com Internet Source	1%
10	ekonomi.kompas.com Internet Source	<1%
11	katadata.co.id Internet Source	<1%
12	sarjanaekonomi.co.id Internet Source	<1%
13	Muhammad Rasyidi. "INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019 Publication	<1%
14	www.disbudpar.baritoselatankab.go.id Internet Source	<1%
15	Hooshyari , Naser Moghanloo , Abdollah Pakdel. "Inflation and Profitability : Evidence from Private Banks of Iran", American University, 2015. Publication	<1%
16	financial.ac.id Internet Source	<1%
17	www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%

18	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
20	Nur Aini, Tulus Tulus. "Analisis Pengaruh Rotasi dan Mutasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT Anda Salatiga", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015 Publication	<1%
21	Ardela Soehartinah Gunawan, Ichi Ichi, Trisandi Eka Putri. "DETERMINANTS OF EARNING PERSISTENCE", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020 Publication	<1%
22	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
23	Fathan Budiman. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2016 Publication	<1%
24	Ghita Yasaningthias. "SIKAP PENUMPANG GARUDA INDONESIA TERHADAP TRAY-SET GREEN PRODUCT", Majalah Ilmiah Bijak, 2018	<1%

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Awanda Weka Hendra Utama
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Oktober 1994
Alamat Asal : Jl. Semangka 1/13, Kelurahan Kepuharjo Kecamatan
Lumajang Kabupaten Lumajang
Telepon/Hp : 085804505046
E-mail : weka.awan@gmail.com

Pendidikan Formal

1998 – 2001 : TK Negeri Pembina
2001 – 2007 : SD Negeri Kepuharjo 2 Lumajang
2007 – 2010 : SMP Negeri 2 Lumajang
2012 – 2015 : SMA Negeri Tempeh
2015 – 2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015 – 2016 : Ma'had Sunan Ampel Al – Ali Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
2015 – 2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 – 2017 : Program Perkuliahan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 April 2020

Awanda Weka Hendra Utama